

Industri Musik Dorong Ekonomi Kreatif, Indonesia Tempati Peringkat 6 Asia

Category: LifeStyle
2 Februari 2026



Prolite – Industri Musik Dorong Ekonomi Kreatif, Indonesia Tempati Peringkat 6 Asia

Di balik lagu-lagu yang kita dengarkan setiap hari—baik lewat ponsel, radio, maupun panggung konser—tersimpan kekuatan ekonomi yang besar. Musik hari ini bukan lagi sekadar hiburan atau ekspresi seni, tapi sudah menjelma menjadi salah satu mesin penggerak ekonomi kreatif. Indonesia bahkan mencatatkan pencapaian membanggakan dengan menempati peringkat ke-6 industri musik terbesar di Asia pada tahun 2025 versi lembaga

riset Oactive.

Capaian ini menjadi bukti bahwa industri musik nasional tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan pasar domestik yang besar, pertumbuhan digital yang pesat, dan kekayaan genre musik yang beragam, musik berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, sekaligus memperkuat identitas budaya Indonesia di kancah regional.

Industri Musik Indonesia di Peta Asia

Masuknya Indonesia dalam enam besar industri musik Asia menandai fase baru pertumbuhan ekonomi kreatif nasional. Posisi ini sejajar dengan negara-negara yang lebih dulu dikenal sebagai pusat industri hiburan di Asia. Kunci utamanya terletak pada jumlah pendengar yang masif dan aktif.

Jutaan masyarakat Indonesia mengakses musik setiap hari melalui platform streaming digital. Aktivitas ini menghasilkan perputaran ekonomi yang tidak kecil, mulai dari royalti untuk musisi dan pencipta lagu, pendapatan platform, hingga sektor pendukung seperti label rekaman, distributor digital, dan agensi kreatif.

Pasar domestik yang besar membuat industri musik Indonesia relatif tangguh menghadapi perubahan global. Saat pasar internasional mengalami fluktuasi, konsumsi lokal tetap menjadi penopang utama keberlanjutan ekosistem musik.

Musik sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif

Industri musik memiliki efek domino yang luas terhadap sektor ekonomi kreatif lainnya. Setiap karya musik melibatkan banyak peran di balik layar. Bukan hanya penyanyi atau band, tetapi

juga penulis lagu, produser, sound engineer, desainer visual, fotografer, videografer, hingga tim pemasaran digital.

Konser dan festival musik juga memberikan dampak ekonomi langsung. Acara musik menggerakkan sektor pariwisata, transportasi, perhotelan, kuliner, hingga usaha mikro di sekitar lokasi acara. Satu konser besar bisa menciptakan ribuan peluang kerja sementara dan meningkatkan pendapatan daerah.

Tak heran jika musik kini dipandang sebagai salah satu tulang punggung ekonomi kreatif, bukan sekadar subsektor pelengkap.

Keberagaman Genre, Pasar yang Terus Hidup

Salah satu kekuatan utama industri musik Indonesia adalah keberagaman genre. Dari pop yang mendominasi tangga lagu, dangdut yang mengakar kuat di masyarakat, rock yang memiliki basis penggemar loyal, hingga skena indie yang terus berkembang dengan pendekatan kreatif dan mandiri.

Keberagaman ini menciptakan ekosistem yang inklusif. Setiap genre memiliki audiens dan model bisnis sendiri. Musisi indie, misalnya, bisa mengandalkan komunitas, merchandise, dan pertunjukan kecil untuk bertahan. Sementara musisi arus utama memanfaatkan skala besar lewat endorsement, iklan, dan tur nasional.

Model ini membuka peluang ekonomi yang luas, termasuk bagi pelaku UMKM kreatif seperti pembuat merchandise, ilustrator album, hingga pengelola venue musik lokal.

Transformasi Digital: Jalan Cepat

ke Pasar Global

Perkembangan teknologi digital menjadi katalis utama pertumbuhan industri musik. Platform streaming dan media sosial memungkinkan musisi Indonesia menjangkau pendengar lintas negara tanpa harus bergantung sepenuhnya pada label besar.

Distribusi digital yang lebih murah dan efisien membuat musik Indonesia memiliki nilai ekspor. Lagu-lagu lokal kini bisa dengan mudah ditemukan oleh pendengar di Asia Tenggara, Jepang, Korea Selatan, hingga Eropa. Fenomena ini memperkuat posisi musik sebagai komoditas kreatif yang bernilai ekonomi tinggi.

Selain itu, data digital membantu pelaku industri memahami perilaku pendengar. Informasi ini menjadi dasar strategi pemasaran, penjadwalan konser, hingga kolaborasi lintas negara.

Tantangan dan Pentingnya Perlindungan Hak Cipta

Meski pertumbuhan industri musik terlihat menjanjikan, tantangan tetap ada. Salah satu isu utama adalah perlindungan hak cipta. Pembajakan dan penggunaan karya tanpa izin masih menjadi persoalan yang menggerus potensi pendapatan kreator.

Penguatan regulasi, edukasi publik, dan penegakan hukum menjadi kunci agar musisi dan pencipta lagu mendapatkan hak ekonomi yang layak. Tanpa perlindungan yang kuat, keberlanjutan industri musik akan sulit terjaga.

Di sisi lain, kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan platform digital perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem yang adil dan sehat.

Musik dan Masa Depan Ekonomi Kreatif

Masuknya Indonesia dalam enam besar industri musik Asia menjadi sinyal kuat bahwa musik memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi kreatif. Industri ini tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan daya saing bangsa.

Dengan dukungan kebijakan yang tepat, akses pembiayaan, perlindungan hak cipta, serta pengembangan talenta muda, industri musik berpotensi terus tumbuh dan membuka lebih banyak lapangan kerja. Musik bukan lagi sekadar hiburan, melainkan investasi jangka panjang bagi masa depan ekonomi kreatif Indonesia.

Industri musik telah membuktikan dirinya sebagai salah satu motor penggerak ekonomi kreatif nasional. Dari studio rekaman hingga panggung konser, dari layar ponsel hingga pasar global, musik menghadirkan peluang yang luas dan berkelanjutan.

Bagi masyarakat, mendukung musik lokal berarti ikut menggerakkan roda ekonomi kreatif. Mulai dari mendengarkan secara legal, datang ke konser, hingga membagikan karya musisi favorit. Karena di balik setiap lagu, ada ekosistem besar yang terus tumbuh dan layak untuk kita dukung bersama.